



Memahami Kiat Menulis Toni Morrison: Bahasa Inggris untuk Para Penulis dan Calon Penulis di Lingkungan Pengurus Daerah Nasyiatul Aisyiyah Kabupaten Purworejo

Junaedi Setiyono ✉, Andrian Nuriza Johan, Semi Sukarni, Bagiya

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jl. KH. A. Dahlan 3 Purworejo, 54111, Jawa Tengah, Indonesia

junaedi.setiyono@gmail.com ✉ | DOI : <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i1.2412> |

Abstrak

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk membantu para penulis muda yang tergabung dalam Literasi Dinar. Kegiatan yang difasilitasi oleh Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah Purworejo ini mengambil topik belajar bahasa Inggris untuk penulis. Untuk mencapai tujuan tersebut metode pembelajaran ditempuh dengan workshop. Sasaran Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah para penulis muda yang tergabung dalam organisasi Literasi Dinar, Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah Purworejo, dengan jumlah peserta 49 orang. Permasalahan diselesaikan dalam tiga (3) tahapan kegiatan, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan yang dilakukan adalah menganalisa masalah dan kebutuhan penulis muda yaitu masalah pemanfaatan literatur berbahasa Inggris mengenai penulisan. Tahap kedua, yaitu pelaksanaan. Tahap ini dibagi menjadi beberapa sesi, meliputi pembukaan, penyampaian materi tentang bahasa Inggris untuk penulis dan literasi digital. Tahap ketiga adalah evaluasi, yang dilaksanakan dengan meminta umpan balik dari peserta melalui tanya-jawab berkenaan dengan pemahaman materi. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut: a) berdasarkan hasil umpan balik dari peserta, didapatkan informasi bahwa kegiatan ini relevan untuk meningkatkan keterampilan menulis bagi para penulis muda terutama mengenai pemanfaatan literatur berbahasa Inggris, dan b) peserta menyatakan mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang perlunya penguasaan bahasa Inggris bagi penulis.

Kata Kunci: Workshop, Kiat menulis, Toni Morrison



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Lembaga Bahasa Universitas Muhammadiyah Purworejo (UMP) untuk para penulis muda yang berada di bawah Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah (PDNA) kabupaten Purworejo ini dilaksanakan pada Ahad, 26 Desember 2021. Kegiatan ini dilaksanakan untuk ikut memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh para penulis muda tersebut setelah mengikuti workshop yang diadakan oleh PDNA bekerjasama dengan majalah Suara Muhammadiyah yang dilaksanakan pada 19 September 2021. Dalam kegiatan yang mengambil topik 'Literasi Tiada Henti, Produktif dalam Menulis' ini didapati permasalahan-permasalahan penulisan seperti yang disampaikan oleh Ketua Umum PDNA, Ibu Nur Ngazizah, S.Si., M.Pd. kepada Kepala Lembaga Bahasa UMP yang juga merupakan salah satu narasumber dalam workshop tersebut. Permasalahan tersebut salah satunya mengenai penguasaan keterampilan

penulisan karya kreatif. Mengenai penulisan karya kreatif ini, literatur dalam bahasa Inggris yang relatif mudah didapat atau diunduh melalui jaringan internet menjadi pertimbangan diadakannya kegiatan ini. Menyikapi pandemi Covid-19, kegiatan workshop bahasa Inggris untuk penulis ini dilaksanakan secara daring. Dalam acara ini semua pengurus Lembaga Bahasa Universitas Muhammadiyah Purworejo (yang untuk selanjutnya cukup ditulis Lembaga Bahasa) dilibatkan. Adapun dari Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah Kabupaten Purworejo (yang untuk selanjutnya ditulis PDNA) ada 49 peserta. Kegiatan ini senada dengan kegiatan PWNA Jawa Barat yang melatih kadernya untuk dapat menulis kreatif (Risnawati *et al.*, 2020).

PDNA mempunyai cukup banyak kegiatan, dan salah satu kegiatannya adalah mewadahi para penulis muda dalam komunitas yang disebut Literasi Dinar. Pegiat komunitas ini rata-rata usia sekolah menengah atas dan mahasiswa. Agenda utama yang tengah diusung PDNA adalah advokasi kekerasan pada perempuan dan anak. PDNA mengungkapkan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak masih banyak ditemukan di Kabupaten Purworejo, baik berupa kekerasan fisik, kekerasan seksual maupun kekerasan ekonomi (Akhmad, 2020). Agenda ini akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh tulisan-tulisan Bernas, baik berupa laporan berita maupun esai, hal-ihwal perlunya mengeliminasi atau sekurangnya mereduksi perkara kekerasan pada perempuan dan anak di kabupaten Purworejo dan sekitarnya. Keterampilan menulis inilah kegiatan rutin yang diprioritaskan oleh PDNA. Berdasarkan hal tersebut, kesempatan ini dimanfaatkan oleh Lembaga Bahasa untuk mengadakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (yang untuk selanjutnya disebut Pengabdian).

Dunia tulis-menulis dirasa tidak lengkap bila tidak membahas sastra, meski selintas, di dalamnya. Perihal tulis-menulis memang biasanya dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu tulisan fiksi dan non-fiksi. *In simple terms, fiction is something imaginary and non-fiction is something that's true* (Shaffer, 2017). Sastra dimasukkan dalam dunia fiksi dan laporan berita dimasukkan dalam dunia non-fiksi. Pembagian ini sebenarnya tidaklah bersifat mutlak. Esai bisa dimasukkan dalam dunia fiksi maupun non-fiksi. Dalam kegiatan menulis kreatif, penulisan cerpen dan esai bisa saja masuk dalam satu kelompok. Pengabdian Lembaga Bahasa kali ini mengusung tema dasar kiat penulisan sastra. Dengan demikian materi yang hendak disampaikan lebih merujuk pada non-fiksi, meskipun materi itu berkenaan dengan dunia fiksi, yaitu sastra.

Kiat Menulis Toni Morrison yang berupa paparan non-fiksi ini diharapkan dapat membekali peserta workshop dari PDNA ini baik untuk menulis laporan berita, esai, maupun cerpen. Yang dimaksud dengan paparan non-fiksi adalah pendapat sang sastrawan mengenai keterampilan menulis. Selain sastrawan, Toni Morrison juga seorang dosen mata kuliah menulis kreatif. *Students are frequently unwilling to rewrite, because rewriting suggests to them that what they wrote the first time is wrong, and they don't like that feeling* (Neustadt, 2019). Pendapat ini kebanyakan merupakan hasil wawancara dengan sastrawan tersebut, tetapi ada juga dari pidato saat penerimaan hadiah Nobel kesusasteraan.

Hadiah paling dinanti oleh kaum terpelajar di seluruh dunia adalah Hadiah Nobel. *The Nobel Prize is more credible than other awards because the process of nominating and finally selecting a winner is very lengthy and meticulous* (Chukwuemeka, 2021). Hadiah ini diberikan kepada ilmuwan di bidang fisika, kimia, kedokteran, ekonomi, perdamaian, dan kesusasteraan. *The Nobel Prize is awarded yearly in the fields of economics, chemistry, peace, literature, physics, and Physiology or medicine* (Chukwuemeka, 2021).

Diantara semua jenis hadiah itu, belum ada satu pun orang Indonesia yang menerimanya. Sebenarnya dulu, sebelum Timor Timur memerdekakan diri menjadi Timor Leste, Uskup Belo mendapatkan hadiah Nobel untuk kategori perdamaian. Sekarang kita tentu tidak bisa mengatakan uskup tersebut orang Indonesia. Memang tidak mudah mendapatkan hadiah Nobel. Sastrawan Indonesia satu-satunya yang pernah beberapa kali dicalonkan jadi penerima hadiah Nobel Kesusasteraan adalah Pramoedya Ananta Toer. Dalam makalahnya, [Danarek \(2008\)](#) menulis *Although known outside of his country in literary circles, Pram was not catapulted onto the world literary stage until his first Nobel nomination 1980/1981, shortly after his return from Indonesia's Devil's Island and surprising literary comeback*. Sayangnya, sampai akhir hayatnya sastrawan itu tidak mendapatkan hadiah tersebut. Memang salah satu syarat penerima hadiah itu adalah yang bersangkutan masih hidup. Sesuai dengan bidang garapannya, tidak ada salahnya Lembaga Bahasa menghadirkan kiat menulis salah seorang pemenang hadiah Nobel Kesusasteraan dari Amerika Serikat yaitu Toni Morrison.

Toni Morrison adalah Wanita kulit hitam Amerika Serikat pertama yang menerima hadiah Nobel Kesusasteraan. *She was awarded the 1993 Nobel Prize for Literature, the first African American woman to be so honored* ([Li & Burke, 2019](#)). Dia adalah seorang akademisi yang mengajar kesusasteraan di Princenton. Karya-karya monumentalnya, yang mengantarkannya memenangi hadiah Nobel adalah *Beloved*. Dan sebelum memenangi Nobel Kesusasteraan pada tahun 1993, novelnya yang berjudul *Beloved* memenangi hadiah Pulitzer, hadiah sastra bergengsi di Amerika Serikat. "*Beloved*," a novel by Toni Morrison about the agonizing remembrances of a former slave in post-Civil War Ohio, was awarded the Pulitzer Prize for fiction yesterday ([Hevesi, 1988](#)). Novel Toni Morrison tidak banyak yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dengan demikian nama sastrawan papan atas dunia ini kurang dikenal di kalangan para pembaca sastra, apalagi khalayak umum.

Kegiatan ini dilaksanakan salah satu tujuannya juga untuk memperkenalkan Toni Morrison kepada para pegiat penulisan di lingkungan PDNA, terutama yang tergabung dalam wadah Literasi Dinar. Tentu saja tujuan utamanya adalah untuk ikut memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh para penulis muda tersebut. Setelah diadakannya workshop pada 19 September 2021 didapati permasalahan-permasalahan penulisan seperti yang disampaikan oleh Ketua Umum PDNA. Kepala Lembaga Bahasa UMP saat itu juga merupakan salah satu narasumber dalam workshop tersebut. Permasalahan tersebut salah satunya mengenai penguasaan keterampilan penulisan karya kreatif. Kendala ini juga dihadapi oleh mahasiswa maupun peserta didik, seperti kajian ([Andheska, H., 2016](#)) yang mengalami kesulitan dalam menulis karya ilmiah, kendala dalam menulis puisi ([Dewilenimastuti, D., 2020](#)), dan kendala dalam menulis cerpen ([Nurhayati, 2015](#)).

Mengenai penulisan karya kreatif ini, literatur dalam bahasa Inggris relatif mudah didapat atau diunduh melalui jaringan internet menjadi pertimbangan diadakannya kegiatan ini. Tulisan mengenai Toni Morrison, tentu saja lebih banyak berbahasa Inggris, mudah didapat. Dalam acara pengabdian ini tulisan yang dielaborasi adalah wawancara-wawancara mengenai penulisan atau kiat menulis Toni Morrison. Dalam pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia, penerjemahan kurang mendapat tempat dalam kegiatan belajar-mengajarnya. Bahkan tidak sedikit ahli pembelajaran bahasa Inggris yang menghimbau agar para guru tidak menerapkan grammar-translation method dalam kegiatan-belajar mengajar bahasa Inggris, terutama di tingkat sekolah menengah dan perguruan tinggi. *The consequence of the violent reaction against the grammar-translation method in teaching languages was a complete discredit of translation itself as a teaching tool. What was wrong with this method was not that translation was made use of, but that it was used badly* (Mogahed, 2011). Namun, pada kenyataannya metode pembelajaran ini masih digunakan

meski tidak secara terang-terangan. "*translation happens everywhere, all the time, so why not in the classroom?*" Duff (Mogahed, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa untuk kebanyakan siswa di Indonesia, pemanfaatan bahasa siswa, yaitu bahasa Indonesia, untuk belajar bahasa asing yaitu bahasa Inggris, masih diperlukan dan diperkirakan akan tetap diperlukan. Selain mempertimbangkan kenyataan yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Inggris seperti yang telah disinggung di atas, perlunya diadakan Pengabdian ini juga berdasarkan wawancara pengurus Lembaga Bahasa dengan ketua PDNA sebelum berlangsungnya kegiatan ini.

Penerjemahan atau translation diajarkan di perguruan tinggi terutama di jurusan sastra Inggris dan pendidikan bahasa Inggris. Meski cukup banyak akademisi yang berpendapat bahwa perkuliahan penerjemahan tidak lagi penting sejak makin canggihnya alat atau mesin penerjemahan yang biasa disebut CAT atau Computer-Assisted Translation, pada kenyataannya human translator atau penerjemah manusia masih tetap diperlukan. Tidak sedikit penelitian yang mendukung bahwa human translator, terutama dalam penerjemahan karya sastra, masih diperlukan dan diyakini akan tetap diperlukan. *A human translator is able to adapt a translation to ensure that it is culturally sensitive to and appropriate for the specific peculiarities of the document target area* (Ibanez, 2014).

Dalam pengabdian ini, Lembaga Bahasa tidak mengecilkan manfaat mesin penerjemahan atau CAT, namun pada workshop ini akan ditunjukkan bahwa penyuntingan yang ketat sangat diperlukan setelah naskah atau teks diterjemahkan dengan bantuan CAT. Dengan demikian, makna atau pesan yang hendak disampaikan oleh teks-teks yang membicarakan kiat menulis pemenang hadiah Nobel Kesusasteraan itu tetap sampai ke pembaca, dalam hal ini para penulis muda yang tergabung dalam wadah Literasi Dinar. Sehubungan dengan kenyataan seperti yang disebutkan di atas, maka perlu kiranya para penulis muda diberikan workshop bahasa Inggris yang mengupas kiat menulis sastrawan kelas dunia Toni Morrison. Tujuan dari kegiatan Pengabdian ini adalah untuk membantu penulis muda yang tergabung dalam Literasi Dinar untuk mengembangkan kemampuan menulisnya sekaligus kemampuan bahasa Inggris yang erat kaitannya dengan dunia tulis-menulis. Implikasi yang diharapkan dari Pengabdian ini adalah berkembangnya keterampilan berbahasa Inggris para penulis muda dan berkembangnya wawasan penulisan mereka. Dengan demikian mereka akan lebih dapat berperan aktif dalam pelaksanaan agenda utama PDNA yaitu advokasi kekerasan pada perempuan dan anak melalui tulisan-tulisan mereka.

2. Metode

Secara umum langkah-langkah kegiatan Pengabdian ini bisa dibagi dalam tiga tahap yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan yang dilakukan adalah menganalisa masalah dan kebutuhan. Tim Pengabdian mencari data dan informasi dari ketua PDNA. Pada tahap ini, tim mengidentifikasi masalah dan mencari upaya untuk membantu mengatasi masalah yang muncul.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan yang berupa penyampaian secara garis besar pentingnya kemampuan berbahasa Inggris, meskipun hanya pasif (yaitu kemampuan *listening* dan *reading*) bagi seorang penulis. Penyampaian materi yang berupa teks berbahasa Inggris hasil wawancara jurnalis dengan Toni Morrison dijabarkan menjadi the three language items dalam pembelajaran bahasa Inggris, yaitu *phonological item*, *lexical item*, dan *structural item*. Selain itu metode pembelajaran grammar translation method juga digunakan. Karena dunia penulisan tidak dapat lepas dari dunia digital, dalam kesempatan

ini juga disisipkan materi mengenai *digital literacy*. Tahap ini berupa ceramah yang dipaparkan oleh masing-masing narasumber. Pada tahap ini peserta mendapat kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi dengan tim Pengabdian. Selanjutnya, sebagai tahap terakhir, adalah evaluasi. Tahap ini berisi permintaan umpan balik dari peserta yang disatukan dengan sesi tanya-jawab. Hal ini bertujuan agar dapat terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta dan ketercapaian tujuan dari kegiatan Pengabdian ini. Untuk lebih jelasnya, ketiga langkah di atas diilustrasikan pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Langkah-Langkah Kegiatan Pengabdian

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan berdasarkan kebutuhan para penulis muda yang berada di bawah PDNA. Organisasi ini terlebih dahulu mengirim surat kepada tim Pengabdian. Masalah utamanya adalah kurangnya kemampuan para penulis muda dalam menggunakan bahasa Inggris yang erat kaitannya dengan dunia penulisan yang mereka tekuni. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Ahad, 26 Desember 2021 pukul 08.00 s.d. 12.00 WIB secara daring. Adapun panitia pelaksana, yang terdiri dari para aktivis PDNA, berada di sekretariat PDNA. Subjek pengabdian ini adalah sekitar 49 penulis muda Literasi Dinar yang berada di bawah PDNA. Para penulis muda itu berusia sekitar 13 s.d. 40 tahun.

Prosedur pengabdian ini adalah workshop secara daring antara tim Pengabdian dengan para penulis muda. Kegiatan workshop diawali dengan penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi dan tanya-jawab mengenai materi yang disampaikan. Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan oleh empat orang tenaga pelaksana yang terdiri dari ketua dan anggota pelaksana. Berdasarkan kedudukan dalam tim dan bidang kepakarannya, tenaga pelaksananya adalah: Dr. Junaedi Setiyono, M.Pd, Ketua, *Translation*; Dr. Semi Sukarni, M.Pd, Anggota, *Speaking*; Andrian Nuriza Johan, S.S, M.Pd, Anggota, *Vocabulary*; dan, Drs. Bagiya, M.Hum, Anggota, *Linguistik*.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Lembaga Bahasa untuk para penulis muda yang diwadahi oleh PDNA ini dilaksanakan pada Ahad, 26 Desember 2021. Dengan masih berlangsungnya pandemi covid-19, acara yang bertajuk *Memahami Kiat Menulis Toni Morrison, Pemenang Hadiah Nobel Kesusasteraan* ini dilaksanakan secara daring. Dalam acara ini semua pengurus Lembaga Bahasa yang berjumlah 4 orang dilibatkan. Adapun dari PDNA ada 49 peserta.

Acara pada kegiatan itu sebagaimana yang disampaikan oleh panitia adalah: 1) pembukaan, 2) pembacaan ayat suci Alquran, 3) menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Nasyiatul Aisyiyah, 4) Sambutan ketua PCM Nasyiatul Aisyiyah, 5) Sambutan ketua PDM Kab Purworejo, 6) pemaparan materi oleh tim Lembaga bahasa, 7) tanya jawab, dan 8) penutup. Dalam sambutannya Ketua PC Nasyiatul Aisyiyah menyampaikan bahwa kegiatan workshop diikuti oleh 49 peserta dari berbagai daerah. Sesi tanya-jawab berlangsung cukup dinamis. Berikut ini catatan ketika berlangsungnya sesi tersebut.

Penanya pertama, Hariani Bashar bertanya tentang apa sebaiknya peranan guru dalam menyikapi *digital literacy*. Peserta ini juga memberi masukan bahwa aktivis NA ini sudah mulai menulis sejak usia 30 tahun, dan menulis merupakan terapi baginya. Menulis membuatnya merasa lega. Hariani Bashar juga menyampaikan kesetujuan dengan apa yang disampaikan narasumber, yaitu bahwa penerjemahan karya sastra memiliki karakteristik sendiri yang membedakannya dengan penerjemahan karya ilmiah. Penanya kedua, Febri Uji Asmoro bertanya tentang bagaimana cara meningkatkan literasi di kalangan pegiat Nasyiatul Aisyiyah dan menghilangkan kemalasan berliterasi. Penanya ketiga, Asih bertanya tentang bagaimana menerjemahkan cerpennya ke dalam Bahasa Inggris dan mengirimkannya ke penerbit untuk diterbitkan. Penanya keempat, Dwi Sukesi bertanya tentang perlukah minta persetujuan pada narasumber saat menuliskan pernyataan-pernyataan atau tuturan narasumber tersebut. Dan, penanya kelima, Min Adadiyah bertanya mengapa Toni Morrison dapat mememangkan hadiah Nobel. Peserta ini juga bertanya mengenai proses seseorang atau sastrawan mendapatkan hadiah Nobel.

Panitia cukup serius meminta peserta untuk berperan aktif dengan menyediakan door prize bagi 5 penanya. Pertanyaan peserta dan jawaban narasumber secara lengkap dapat diakses pada channel YouTube <https://www.youtube.com/watch?v=h8G2h75Ow2Y>. Dalam penutup ketua panitia menyampaikan bahwa akan menindaklanjuti acara tersebut dengan pendampingan penulisan. Untuk itu peserta dihimbau untuk tidak keluar dari WAG Literasi Dinar. Mereka diminta kirim karya untuk direvisi dan dikembalikan. Salah satu contoh tulisan pegiat Literasi Dinar dan masukan dari narasumber seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Naskah Karya Peserta

| Naskah semula: <i>MALAIKATKU</i> | Masukan/perbaikan: <i>MALAIKATKU</i> |
|--|---|
| <p><i>Waktu berlalu terlalu cepat, tak terasa umurku kini telah menginjak dewasa. Kini diriku bukanlah anak kecil yang harus selalu dimanja, bukan lagi remaja yang labil. Diriku kini telah menjadi seseorang yang harus hidup mandiri untuk kehidupanku, tanpa membebani kedua orang tuaku.</i></p> | <p><i>Waktu berlalu begitu cepat. Tak terasa aku telah memasuki usia dewasa. Kini aku bukanlah anak kecil yang ingin selalu dimanja, dan bukan lagi remaja yang labil. Aku telah menjadi seseorang yang bisa hidup mandiri, hidup yang tanpa membebani kedua orang tuaku.</i></p> |
| <p><i>Satu hal yang masih selalu ku ingat sampai saat ini, ibuku adalah malaikat pelindungku. Setiap saat, ia selalu menjaga dan mengasihiku dengan kasih sayangnya yang tulus. Ia tak pernah mengeluh ataupun marah bila aku membuatnya kesal. Aku masih ingat betul, bagaimana ia menyayangi dan melindungiku.</i></p> | <p><i>Satu hal yang masih selalu kuingat sampai saat ini. Hal yang meyakinkanku bawah ibuku adalah malaikat pelindungku. Setiap saat, ia selalu menjaga dan mengasihiku dengan tulus. Ia tak pernah mengeluh maupun marah bila aku membuatnya kesal. Aku masih ingat betul, bagaimana ia menyayangi dan melindungiku.</i></p> |
| <p style="text-align: center;">***</p> | <p style="text-align: center;">***</p> |

Aku masih ingat, lima tahun yang lalu tepatnya saat aku duduk di bangku SMA. Hari itu, seperti biasa, aku berangkat sekolah bersama teman-temanku. Ya, teman-temanku memang kebanyakan anak laki-laki. Entah kenapa aku merasa nyaman saat bersama mereka dibandingkan bersama teman perempuanku.

Tapi semua itu berubah, ketika suatu hal yang tak pernah terduga sebelumnya menimpaku dan membuatku tak pernah mau bersekolah lagi. Itu semua berawal saat diriku sedang berkumpul bersama teman-temanku. Mereka berpesta dan mabuk-mabukan hingga salah satu dari mereka nyaris melecehkanku.

Aku masih ingat peristiwa yang terjadi lima tahun yang lalu, tepatnya, saat aku masih duduk di bangku SMA. Hari itu, seperti biasa, aku berangkat sekolah bersama teman-temanku yang kebanyakan anak laki-laki. Entah kenapa aku merasa nyaman saat bersama mereka dibandingkan ketika bersama teman-teman perempuanku.

Namun, semua itu berubah. Suatu hal yang tak pernah kuduga sebelumnya menimpaku dan membuatku tak pernah mau melanjutkan studi lagi. Itu semua berawal saat aku sedang berkumpul bersama teman-temanku. Mereka berpesta dengan bermabuk-mabukan. Dan, salah seorang dari teman-teman lelakiku itu nyaris melecehkanku.

Dalam kegiatan Pengabdian ini terjadi transfer pengetahuan dan keterampilan melalui pemaparan langsung dan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya-jawab mengenai materi-materi yang disampaikan oleh tim Pengabdian. Secara lebih rinci proses kegiatan Pengabdian ini terbagi menjadi tiga tahap. Tahap yang pertama adalah tahap persiapan di mana tim Pengabdian berdiskusi dengan ketua PDNA. Dari diskusi tersebut disimpulkan bahwa penulis muda yang tergabung dalam wadah Literasi Dinar merasa perlu untuk mengikuti workshop bahasa Inggris yang berkaitan erat dengan dunia penulisan. Menyikapi hal tersebut, tim dari Lembaga Bahasa tertarik untuk menyelenggarakan workshop tentang bahasa Inggris yang berisi kiat menulis sastra kelas dunia Toni Morrison. Sebagai informasi kegiatan disusun flyer seperti ditunjukkan pada Gambar 2.

Setelah melalui tahap pertama, tim melakukan tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan. Tahap ini terbagi menjadi tiga sesi yaitu pemaparan langsung, tanya-jawab, dan opini atau komentar peserta. Pada sesi pemaparan langsung, tim menunjukkan beberapa strategi penerjemahan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dan beberapa pengertian literasi digital yang erat kaitannya dengan pemerolehan teks-teks kiat menulis pemenang hadiah Nobel Kesusasteraan tersebut. Suasana kegiatan ditampilkan Gambar 3.



Gambar 2. Flyer Pengabdian Lembaga Bahasa



Gambar 3. Suasana Pemaparan Materi Pengabdian

Setelah sesi pemaparan dari tim selesai, sesi yang berikutnya adalah sesi tanya-jawab dan opini atau komentar. Di sesi ini, para peserta workshop melakukan tanya-jawab mengenai materi yang sudah selesai disampaikan. Setelah itu tim juga memberi waktu bagi peserta untuk memberikan opini atau komentar tentang materi yang sudah mereka terima. Pada sesi ini, narasumber menjawab pertanyaan dari peserta dan menanggapi opini atau komentar dari peserta kegiatan. Sesi selanjutnya, yang merupakan kelanjutan dari pemberian waktu bagi peserta untuk beropini atau berkomentar tentang materi workshop, dikhususkan untuk mencermati substansi umpan balik dari para peserta. Pencermatan dibagi menjadi tiga indikator ketercapaian yang meliputi ketertarikan pada penyampaian materi, pemahaman materi, dan pendapat mengenai pentingnya materi bagi kegiatan penulisan mereka.

Ketiga indikator tersebut mempunyai kategori baik. Hal ini berarti ketiga indikator di atas mendapatkan hasil yang rata-rata baik. Mengenai akurasi angka yang *approximate* adalah karena pelaksanaannya secara daring, yakni untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 saat workshop dilaksanakan. Hal ini juga sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Sinaga dan timnya (Sinaga *et al.*, 2020). Indikator-indikator tersebut diperoleh terbatas pada pencermatan tampilan peserta yang dilaksanakan secara daring. Bila workshop ini dilaksanakan secara luring, indikator-indikator itu akan bisa lebih *precise* diperoleh. Rincian masing-masing indikator ini diilustrasikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Ketercapaian Pelaksanaan Kegiatan

| Indikator Ketercapaian | Presentase Hasil * | Kategori |
|------------------------|--------------------|----------|
| Penyampaian materi | 80% | Baik |
| Pemahaman Materi | 80% | Baik |
| Penyampaian pendapat | 80% | Baik |

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dengan segala keterbatasannya tujuan kegiatan Pengabdian ini telah tercapai. Implikasi dari ketercapaian ini adalah pemahaman peserta akan the three language items dalam pembelajaran bahasa, yaitu *phonological item*, *lexical item*, dan *structural item*. Pemahaman ini diharapkan berdampak positif pada pemahaman peserta akan kiat menulis seorang sastrawan kaliber internasional Toni Morrison. Peserta juga mengharapkan adanya tindak lanjut dari kegiatan Pengabdian ini.

4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian yang telah dilakukan oleh Tim Lembaga Bahasa dengan topik workshop bahasa Inggris untuk penulis dan calon penulis di lingkungan PDNA, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; a) berdasarkan hasil umpan balik dari peserta, didapatkan informasi bahwa kegiatan ini sangat relevan dengan kebutuhan penulis dan calon penulis di lingkungan PDNA di masa sekarang dan masa yang akan datang; b) para peserta merasa mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang kiat menulis sastrawan kelas dunia Toni Morrison, dan c) para peserta merasa mendapatkan peningkatan dalam hal literasi digital yang erat kaitannya dengan dunia penulisan pada era milenial ini.

Acknowledgement

Ucapan terima kasih ditujukan kepada PDNA beserta pegiat Literasi Dinar atas kesempatan dan kepercayaan untuk melaksanakan workshop. Terima kasih kepada LPPM UM Purworejo yang telah memfasilitasi dan menyandang dana kegiatan Pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Andheska, H. (2016). Membangun Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Dengan Memanfaatkan Media Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Bahastra*, 36.
- Chukwuemeka, E. Samuel. (2021). Most Prestigious Awards in The World: Top 10 Biggest Awards. <https://bscholarly.com/most-prestigious-awards-in-the-world/>
- Danarek, Stefan. (2008). Aesthetics and Power: Periphery and Centre in the Literary World System. *Seminar JILFEST (Jakarta International Literary Festival)*, Jakarta.
- Dewilenimastuti, D. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi: Studi Deskriptif Pelaksanaan Pembelajaran, Faktor Pendukung, dan Upaya Mengatasi Kendala. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 4(2), 89-96.
- Hevesi, Dennis. (1988). Toni Morrison's Novel 'Beloved' Wins the Pulitzer Prize in Fiction. <https://www.nytimes.com/1988/04/01/nyregion/toni-morrison-s-novel-beloved-wins-the-pulitzer-prize-in-fiction.html>
- Ibanez, Frederic. (2014). Four Advantages Of Human Translation. <https://www.alphatrad.co.uk/news/advantages-human-translation-infographic>
- Li, David K and Minyvonne Burke. (2019). Toni Morrison, first African American female author to win Nobel Prize, is dead at 88. <https://www.nbcnews.com/news/us-news/nobel-prize-winning-author-toni-morrison-dead-88-n1039556>

- M, Akhmad. (2020). Ketua PDNA Purworejo: Banyak Perempuan dan Anak Alami Kekerasan. <https://menara62.com/ketua-pdna-purworejo-banyak-perempuan-dan-anak-alami-kekerasan/>
- Mogahed, Mogahed M. (2011). To Use or not to Use Translation in Language Teaching. *Translation Journal*. 15 (4).
- Neustadt, Kathy. (2019). In Her Own Words: Toni Morrison on Writing, Editing, and Teaching.
- Nurhayati, N. (2015). Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Teknik Brainwriting Yang Berorientasi Pada Kreativitas Siswa. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 1(1), 14-26.
- Risnawati, E., Mubarak, Y., Washadi, W., & Nur, A. M. (2022). Pendampingan publikasi penulisan kreatif cerpen pada PWNA Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 3167-3177.
- Shaffer, Catherine. (2017). Four Major Differences Between Fiction and Non-Fiction Writing. <http://www.catherineshaffer.com/4-major-differences-fiction-non-fiction-writing/>
- Sinaga, T., Sutarsyah, C., Suparman, U., & Putrawan, G. E. (2020). Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata Komunikatif bagi Anggota Karang Taruna Tunas Muda Pekon Kiluan Negeri Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(2), 246-259.